

## MENINGKATKAN KETAHANAN MENULIS HURUF VOKAL MELALUI MEDIA PAPAN MAGNET BAGI ANAK TUNAGRAHITA RINGAN KELAS DII/C DI SDLBN 04 TARANTANG PAYAKUMBUH

Tri Siskom, Mega Iswari, Yarmis Hasan  
Pendidikan Luar Biasa  
FIP Universitas Negeri Padang

### Abstract:

This research was conducted based on the problem found at SDLB N 04 Tarantang Payakumbuh indicating that a student with light mental retardation in class DII/C was only able to write for a minute. Being asked to write five sheets of vocal letters, the student wrote them untidily. He tended to be bored, had less concern and was easily influenced by the environment. He frequently ignored the tasks assigned.

This was an experimental research which applied Single Subject Research design. This quantitative research was intended to reveal whether the intervention or treatment given affected the changes over the target behavior this research used A-B design in which A the baseline phase and B was the intervention phase.

The result of the research showed that the endurance of the student to write the vocal letters by copying the model before the treatment given was very low in which he was only able to write for 1 to 4 minutes, or in average he was only able to write for 2 minutes (12,5%). In the intervention condition through which the magnetic board used, the endurance of the student with light mental retardation to write improved into 4 minutes and 14 minutes, or in average he was able to write revealed that the hypothesis was accepted indicating that the magnetic board was effective to improve the endurance of the student with light mental retardation to write in class DII/C of SDLB N 04 Tarantang Payakumbuh.

Kata kunci: Tunagrahita, Ketahanan Menulis Huruf Vokal, Papan Magnet

### A. PENDAHULUAN

Pendidikan bagi anak yang memiliki kelainan dilaksanakan di Sekolah Luar Biasa. Hal ini tercantum pada peraturan Pemerintah No.72 tahun 1991 pasal 1 ayat 1 yang berbunyi “Pendidikan luar biasa adalah pendidikan yang khusus diselenggarakan bagi peserta didik yang menyandang kelainan fisik dan mental“. Tujuan dari pendidikan luar biasa seperti yang tertuang dalam Depdikdub (1996: 100) adalah membantu peserta didik penyandang kelainan fisik dan mental agar mampu mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan sebagai pribadi maupun anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial

budaya dan alam sekitarnya serta dapat mengembangkan kemampuan dunia kerja atau mengikuti pendidikan lanjutan.

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan pembangunan. Selain itu pendidikan lahir berdasarkan produk budaya masyarakat dan bangsa yang senantiasa berkembang untuk mencari bentuk yang paling sesuai dengan dinamika perubahan masyarakat pada setiap bangsa. Melalui pendidikan seseorang dapat meningkatkan kecerdasan, keterampilan, mengembangkan potensi diri serta mampu menghadapi segala tantangan dan hambatan dimasa depan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di SDLB N 04 Tarantang Payakumbuh, penulis melakukan asesmen pada seorang anak tunagrahita ringan X. Peneliti melakukan tes bahwa diketahui perkembangan motorik kasar anak sudah baik, misalnya dalam melompat, berlari, berjalan dan memanjat, sedangkan di dalam motorik halus anak sudah mampu melakukannya, misalnya meronce, meremas, menggunting dan memegang pensil. Peneliti memperoleh gambaran bahwa minat dan kemampuan menulis anak dalam membuat garis datar, tegak lurus, lingkaran, menulis angka, begitu juga dalam menulis huruf vokal (a, i, u, e, o) baik dalam menirukan menulis, menebalkan huruf vokal (a, i, u, e, o) ini anak sudah bisa, akan tetapi anak hanya bertahan dalam waktu yang sedikit dan ingin cepat selesai sehingga hasilnya kurang rapi. Ketahanannya pada saat menulis pun paling lama semenit dalam menulis, sehingga anak diminta membuat lima lembar halaman huruf vokal tersebut menjadi kurang rapi. Ketahanan anak yang mudah bosan, jenuh, kurang konsentrasi dan mudah terpengaruh oleh lingkungan, sehingga anak tidak mempedulikan tugas yang diberikan. Sesuai dengan pendapat Novita (2013) menyatakan ketahanan menulis merupakan waktu bertahan, yaitu lamanya seseorang melakukan suatu intensitas kerja yang jauh dari keletihan.

Di dalam proses belajar mengajar guru belum pernah menggunakan media papan magnet dalam meningkatkan ketahanan menulis untuk anak tunagrahita ringan. Dalam proses belajar mengajar guru selalu monoton, sehingga pembelajaran di kelas jika anak tidak bisa mengikuti instruksi maka guru selalu berkata “tidak” pada anak, jika anak bosan dalam belajar guru membiarkannya dalam beberapa saat. Apabila ini dibiarkan maka anak akan terbiasa dengan keadaan seperti ini dan tidak akan ada perkembangan selanjutnya.

Berdasarkan uraian di atas jelaslah bahwa anak tunagrahita ringan bisa mengikuti pendidikan akademik seperti membaca dan menulis. Untuk keperluan itu anak menggunakan waktu yang lama. Keterlibatan peneliti dalam posisi ini mencoba berupaya untuk membantu anak keluar dari kesulitan sehingga anak dapat dan mampu menulis dengan baik. Upaya yang peneliti lakukan salah satunya dengan menggunakan media, serta harus memperhatikan kebutuhan dan karakteristik anak tunagrahita ringan. Media pengajaran untuk menulis yang dapat digunakan salah satu medianya adalah media papan magnet untuk melatih dan mengurangi kebosanan anak menulis dalam waktu yang efektif dan efisien. Diharapkan dengan latihan melalui papan magnet minat anak timbul, termotivasi dan dapat menulis dengan waktu yang efektif dan efisien.

Media papan magnet ini merupakan papan datar yang terdiri dari tiga komponen yaitu pensil magnet, penghapus magnet dan bidang datar magnet untuk menulis. Apabila pensil magnet tersebut digerakkan maka akan timbul bentuk tulisan, pada bagian bawah terdapat magnet berfungsi untuk menghapus tulisan pada papan tersebut. Menurut Sentysa (2007) (<http://susyonofandy.blogspot.com/2012/05/media-pembelajaran-papan-magnet.html>), tersedia online diakses tanggal 20 Desember 2013, jam 10.00 WIB). Magnetic board atau papan magnet adalah sebilah papan yang dibuat dari lapisan email putih pada sebidang logam, sehingga pada permukaannya dapat ditempelkan benda-benda yang ringan dengan interaksi magnet. Kelebihan dari papan magnet yaitu papan magnet terdiri dari berbagai macam warna, mudah digunakan, tidak mengotori tangan anak, dilengkapi dengan berbagai bentuk mainan seperti segitiga, daun dan bintang sehingga papan magnet ini diduga dapat merangsang minat dan motivasi anak dalam meningkatkan ketahanan dalam menulis.

Berdasarkan hal tersebut di atas maka peneliti merasa perlu untuk mengadakan penelitian tentang Meningkatkan Ketahanan Menulis Huruf Vokal (a, i, u, e, o) Melalui Media Papan Magnet bagi Anak Tunagrahita Ringan Kelas DII/C di SDLB N 04 Tarantang Payakumbuh.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen dalam bentuk *Single Subject Research* (SSR). Penelitian eksperimen merupakan suatu kegiatan percobaan yang dilakukan untuk melihat ada tidaknya pengaruh intervensi/perlakuan terhadap perubahan perilaku sasaran (*target behavior*).

Peneliti melakukan metode *direct observation recording* yaitu data yang dikumpulkan secara langsung untuk melihat perilaku yang terjadi dengan menggunakan alat pengumpulan data *laterency* atau *duration per occurrence* dengan cara menstar *stop watch* saat perilaku mulai dan menyetop *stop watch* saat berakhir lalu direkam waktu yang lewat, durasi anak melakukan menulis itulah yang diambil ketahanan menulisnya.. Pada perilaku lain menekan lagi *stop watch* mengulangi lagi proses selama periode observasi. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan format pengumpulan data pada kondisi *Baseline* dan *Intervensi*.

Analisis data merupakan tahap terakhir sebelum penarikan kesimpulan. Menurut Sunanto (2005:21), bahwa peneliti dengan *single subjek research* yaitu penelitian dengan subjek tunggal dengan prosedur penelitian menggunakan desain eksperimen untuk melihat pengaruh perlakuan terhadap perubahan tingkah laku. Tujuan utama dari analisis data dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui efek atau pengaruh *intervensi* terhadap perilaku sasaran yang ingin diubah. Metode analisis yang lazim digunakan adalah inspeksi visual, dimana analisis dilakukan dengan melakukan secara langsung terhadap data yang telah ditampilkan dalam grafik.

a. Analisis data dalam kondisi

Analisis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data grafik masing-masing kondisi dengan langkah-langkah:

1. Menentukan panjang kondisi
2. Menentukan estimasi kecenderungan arah
3. Tingkat stabilitas
4. Menentukan kecenderungan jarak data
5. Rentang
6. Menentukan level perubahan

b. Analisis antar kondisi

Juang (2006:72) mengatakan memulai menganalisis perubahan data antar kondisi, data yang stabil harus mendahului kondisi yang akan dianalisa. Karena jika data bervariasi (tidak stabil) maka akan mengalami kesulitan untuk menginterpretasi pengaruh *intervensi* terhadap variabel terikat.

Adapun komponen dalam analisis dalam analisis antar kondisi adalah:

1. Menentukan jumlah variabel yang berubah
2. Menentukan perubahan kecenderungan arah

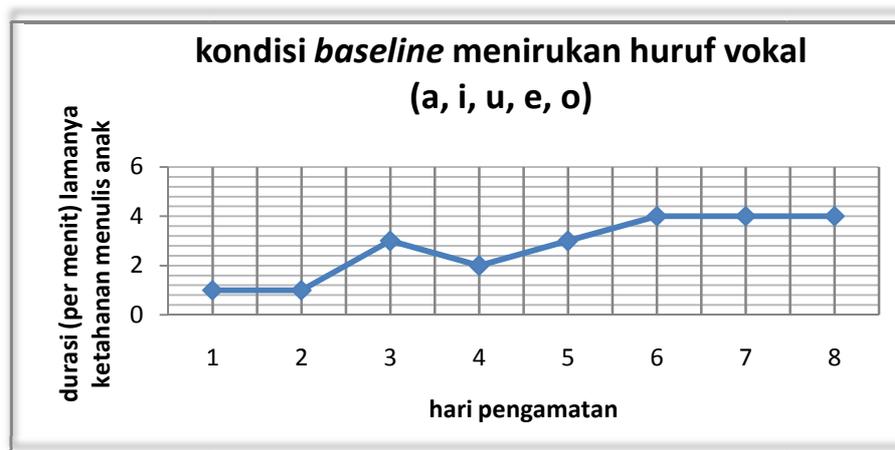
3. Menentukan perubahan kecendrungan stabilitas
4. Menentukan level perubahan
5. Menentukan persentase overlap data kondisi A dan B

## C. HASIL PENELITIAN

### 1. Deskripsi Data

#### a. Kondisi *Baseline*

Dari hasil pengamatan yang dilakukan selama delapan hari tersebut lamanya waktu ketahanan menulis anak tunagrahita ringan saat belajar didalam kelas yang ditunjukkan sangatlah rendah yaitu ketahanan menulis anak tidak bisa lama dengan catatan durasi yang bervariasi antara 1 dan 4 menit, dan perilaku ini dirasakan cukup stabil karena bergerak dikisaran angka yang sama, sehingga peneliti menghentikan pengamatan. Gambaran kemampuan awal subjek dari data penelitian yang berkaitan dengan lamanya waktu ketahanan menulis anak tunagrahita dapat dilihat dalam grafik dibawah ini.



**Grafik 4.1**

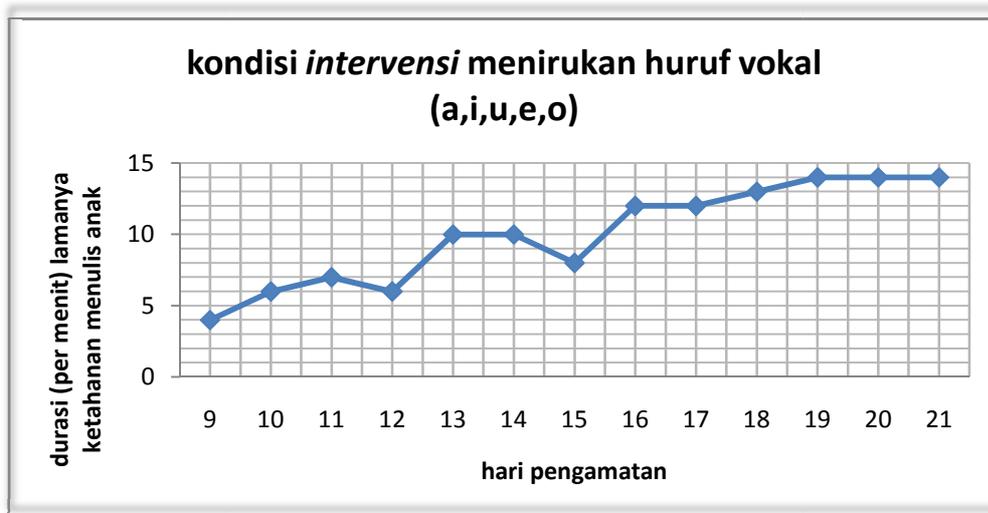
#### **Kondisi *Baseline* (A)**

Panjang kondisi yang terlihat pada *baseline* (A) yang ditunjukkan pada grafik diatas memperlihatkan bahwa lamanya waktu ketahanan menulis anak tunagrahita ringan saat belajar didalam kelas cenderung rendah. Hal ini dapat dilihat dari titik data mayoritas menunjukkan angka pada kisaran 1 dan 4 menit selama pengamatan pada lamanya waktu ketahanan duduk anak tunagrahita sedang saat belajar didalam kelas mulai pada hari pertama hingga hari ke delapan pengamatan.

b. Kondisi intervensi

Dari data yang didapat dimulai dari hari kesembilan sampai ke dua puluh satu, peneliti menghentikan perlakuan atau *intervensi* terhadap anak. Hal ini dikarenakan data yang didapat telah menunjukkan hasil yang stabil.

Gambaran perkembangan kemampuan subjek penelitian yang berkaitan dengan lamanya waktu ketahanan menulis huruf vokal didalam kelas pada anak tunagrahita ringan dapat dilihat datanya pada tabel di bawah ini:



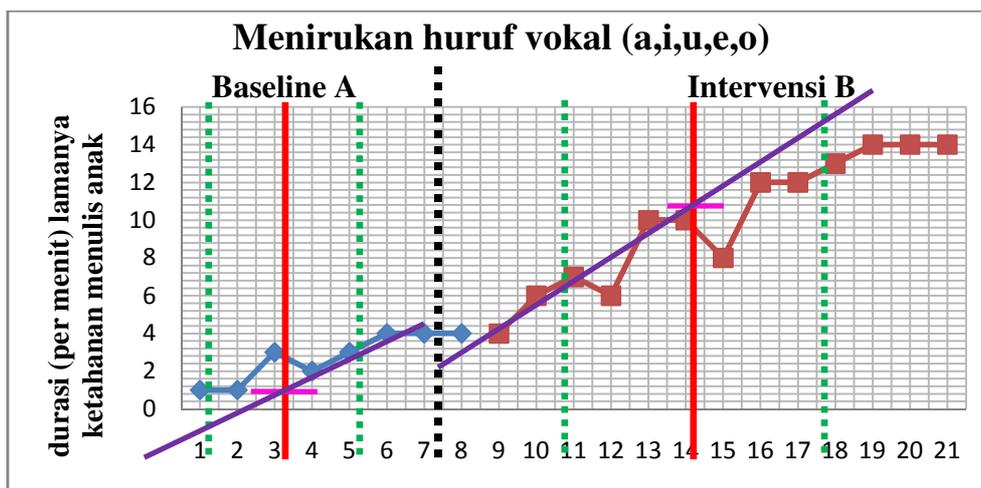
Grafik 4.2

**Kondisi Intervensi (B)**

Panjang kondisi pada *intervensi* (B) menunjukkan perubahan kearah yang membaik, terlihat dari titik poin hari ke sepuluh pada *intervensi* hingga hari kedua puluh satu, waktu ketahanan menulis anak tunagrahita ringan meningkat dengan diberikan perlakuan. Waktu ketahanan menulis anak tunagrahita ringan semakin meningkat walau pada hari ke duabelas dan hari ke lima belas terlihat menurun namun di hari berikutnya mulai beranjak menaik lagi

c. Menentukan estimasi kecenderungan arah

Pada kondisi baseline (A) digunakan metode *split Middle* karena data yang diperoleh bervariasi namun cenderung meningkat. Sedangkan pada kondisi intervensi (B) juga terdapat kenaikan yang bervariasi, sehingga penentuan arah kecenderungannya juga menggunakan metode *split middle*.



Grafik 4.4

### Estimasi Kecenderungan Arah

Dengan demikian dapat ditafsirkan kecenderungan arah dari tabel di atas dapat diartikan bahwa pada kondisi *baseline* arah kecenderungan data menunjukkan adanya peningkatan yang tidak signifikan dan cenderung stabil, namun pada kondisi intervensi arah kecenderungan datanya terus meningkat.

## 2. Analisis Data

### a. Analisis Dalam Kondisi

**Tabel 4.13 Rangkuman Analisis dalam Kondisi meningkatkan ketahanan menulis huruf vokal melalui media papan magnet bagi anak tunagrahita ringan**

No.	Kondisi	Sesi	A	B
1	Panjang kondisi	Menirukan huruf (a,i,u,e,o)	8	13
2	Estimasi Kecenderungan Arah	Menirukan huruf vokal (a,i,u,e,o)	 (+)	 (+)
3	Kecenderungan Stabilitas (persentase)	Menirukan huruf vokal (a,i,u,e,o)	<b>12,5%</b> <b>Tidak stabil</b>	<b>15,4%</b> <b>Tidak stabil</b>
4	Kecenderungan jejak data	Menirukan huruf vokal (a,i,u,e,o)	 (+)	 (+)

5	Level Stabilitas dan Rentang	Menirukan huruf (a,i,u,e,o)	Variabel 1-4	Variabel 5-14
6	Level Perubahan	Menirukan huruf (a,i,u,e,o)	4-1 (+3)	14-4 (+10)

### b. Analisis Antar Kondisi

**Tabel 4.19 Rangkuman Analisis Antar Kondisi**

No.	Kondisi	Sesi	B <sub>1</sub> /A <sub>1</sub>
1	Jumlah Variabel yang diubah	Menirukan huruf (a,i,u,e,o)	1
2	Perubahan Kecenderungan Arah dan efeknya (persentase)	Menirukan huruf (a,i,u,e,o)	 (+) (+) Positif
3	Perubahan Kecenderungan Stabilitas	Menirukan huruf (a,i,u,e,o)	Variabel ke variable
4	Level Perubahan	Menirukan huruf (a,i,u,e,o)	4-4 (0)
5	Persentase Overlap	Menirukan huruf vokal (a,i,u,e,o)	0%.

### 3. Pembuktian Hipotesis

Hal ini membuktikan bahwa penggunaan media papan magnet dapat meningkatkan lamanya ketahanan menulis anak tunagrahita ringan pada saat belajar. Dengan demikian dapat ditafsirkan bahwa lamanya waktu ketahanan menulis anak tunagrahita ringan saat belajar mengalami perubahan yang terus meningkat setelah diberikan *intervensi*.

Adapun hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini yaitu “Meningkatkan ketahanan menulis huruf vocal bagi anak tunagrahita ringan kelas DII/C di SDLB N 04 Tarantang Payakumbuh”. Jawaban dari hipotesis penelitian ini adalah hipotesis dapat diterima, karena *intervensi* yang diberikan melalui media

papan magnet dapat meningkatkan ketahanan menulis anak tunagrahita ringan di kelas DII/C di SDLB N 04 Tarantang Payakumbuh.

#### **D. PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil analisis data terbukti bahwa media papan magnet efektif dipakai atau digunakan untuk meningkatkan ketahanan menulis anak tunagrahita ringan. Pada kondisi baseline anak belum bisa menulis cara menirukan dengan baik dan teratur artinya anak hanya mau menulis sebentar, anak hanya mampu menulis dengan cara menirukan paling lama dalam waktu empat menit. Dalam menulis anak mudah bosan dan kurang konsentrasi. Perlakuan ini dilaksanakan dua puluh satu kali pertemuan dengan cara melatih menirukan huruf vokal pada lembar kertas yang berjumlah lima helai. Sedangkan pada kondisi intervensi dengan cara melatih menirukan huruf vokal dengan baik serta teratur yang dilakukan berulang-ulang kali dengan mempergunakan papan magnet yang dilakukan selama tiga belas kali pada menirukan, pertemuan terbukti bahwa dapat meningkatkan ketahanan menulisnya pada menirukan mampu 14 menit.

Makna dari uraian di atas bahwa kondisi A daya tahan anak menulis bervariasi dan kondisi B daya tahan anak menulis meningkat dan bervariasi. Latihan menulis pada proses belajar mengajar disesuaikan dengan kondisi, kemampuan dan minat anak serta menggunakan alat peraga salah satunya papan magnet untuk meningkatkan ketahanan dalam menulis bagi anak tunagrahita ringan.

Sesuai dengan pendapat Novita (2013) menyatakan ketahanan menulis merupakan waktu bertahan, yaitu lamanya seseorang melakukan suatu intensitas kerja yang jauh dari keletihan. Menurut Sentysa (2007). Magnetic board atau papan magnet adalah sebilah papan yang dibuat dari lapisan email putih pada sebidang logam, sehingga pada permukaannya dapat ditempelkan benda-benda yang ringan dengan interaksi magnet. Menurut Deli (2005:5) papan magnet memiliki beberapa keunggulan, antara lain:

- a. Papan magnet terdiri dari macam-macam warna sehingga menarik minat anak untuk menulisnya.
- b. Papan magnet teknik belajar menulisnya mudah digunakan.
- c. Tidak mengotori tangan anak kalau menulis.
- d. Dilengkapi dengan berbagai bentuk seperti segi tiga, hati dan lingkaran.

- e. Papan magnet mudah didapat dan harganya terjangkau.
- f. Papan magnet dapat merangsang minat dan motivasi anak dalam meningkatkan daya tahan anak dalam menulis.
- g. Papan magnet mudah dibawa kemana-mana dan cocok untuk semua golongan anak.

Berdasarkan keunggulan tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan papan magnet suatu goresan yang dibuat atau huruf yang dibuat akan menjadikan tulisan yang dibuat anak akan teratur dengan bantuan penggabungan dari unsur magnet yang ada pada papan magnet tersebut.

Dari pernyataan serta keunggulan yang ada pada papan magnet maka peneliti mencoba menggunakan papan magnet sebagai salah satu alat bantu penunjang untuk latihan menulis anak tunagrahita. Hal ini berkaitan dengan tujuan pengajaran menulis yaitu memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada anak dalam menulis sehingga dapat meningkatkan ketahanan menulis anak.

Pengujian hipotesis dari peningkatan daya tahan menulis bagi anak tunagrahita ringan dengan menggunakan papan magnet dengan demikian hipotesis penelitian ini diterima. Artinya papan magnet efektif digunakan dalam meningkatkan ketahanan menulis bagi anak tunagrahita ringan kelas DII/C di SDLB N 04 Tarantang Payakumbuh.

## E. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa Papan magnet dapat meningkatkan ketahanan menulis bagi anak tunagrahita ringan. Hal yang dapat dibuktikan dengan analisis data grafik dan perhitungan yang teliti terhadap data yang didapat dilapangan. Pada kegiatan *baseline* (A) ketahanan menulis dengan cara menirukan huruf vokal (a,i,u,e,o). Kegiatan *baseline* dan *intervensi* ini di lakukan dengan cara menirukan huruf vokal (a,i,u,e,o), yang mana setiap pertemuan dilakukan selamat jam pembelajaran di sekolah dan terhitung dari bulan juli hingga september. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan pengukuran frekuensi waktu, berapa banyak frekuensi anak tahan dalam menulis.

Dengan menggunakan *papan magnet* anak bisa meningkatkan ketahanan menulis. *Papan magnet* ini akan dapat meningkatkan ketahanan menulis di karenakan anak diberi latihan dengan baik, dan jika anak masih menulis secara cepat- cepat dan hurufnya tidak jelas maka anak diberi latihan dengan papan magnet. Hal ini dapat

dilihat dengan perbandingan pada saat kondisi *baseline* yang paling lamanya empat menit. Sedangkan pada kondisi *intervensinya*, tampak perubahan sesuai dengan yang diharapkan yakni telah mencapai empat belas menit.

Berdasarkan uraian hasil pengamatan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa melalui papan magnet dapat meningkatkan ketahanan menulis huruf vokal (a, i, u, e, o) bagi anak tunagrahita ringan kelas DII/C di SDLB N 04 Tarantang Payakumbuh.

#### **F. SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan di atas, disarankan kepada guru yang akan mengajar tentang menulis huruf vokal pada muridnya diharapkan untuk mencoba alternative menggunakan papan magnet dalam meningkatkan ketahanan menulis huruf vokal. tidak saja bagi anak tunagrahita sedang, pada ABK lain dan anak normal sekalipun media ini bisa diterapkan.

#### **G. DAFTAR RUJUKAN**

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Depdikbud. 1993. *Petunjuk Pengajaran Membaca dan Menulis kelas I, II di SD*. Jakarta.
- Deli. 2005. *Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Melalui Magic Whiteboard Bagi ABK*.
- Novita. 2010. <http://novitaclubjombang.blogspot.com/2010/03pengertian-ketahanan-endurance-daya.html>. tersedia online diakses tanggal 10 April 2013 jam 10.15 WIB.
- Permen. No.72 tahun 1991. *Pendidikan luar biasa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sunanto, Juang. 2006. *Pengantar Penelitian Dengan Subjek Tunggal*. Japan University of Tsukuba.